

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian berjudul “Kondisi Arsitektural Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jakarta Ditinjau Dari Prinsi Desain Sekolah Kejuruan Ramah Anak”, menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Prinsip desain sekolah kejuruan ramah anak tercermin melalui beberapa indikator pada setiap persyaratannya, yaitu:

- a) Syarat Keselamatan

Beberapa prinsip desain sekolah kejuruan ramah anak pada syarat keselamatan yaitu tersedianya demarkasi pada ruang pembelajaran khusus bidang keahlian, meminimalisir adanya sarana belajar atau furnitur lainnya yang diletakan menggantung pada dinding ruang, menyediakan sistem proteksi kebakaran pasif maupun aktif, tersedianya *signage* yang menunjukkan arah menuju titik kumpul terdekat untuk proses evakuasi apabila terjadi kondisi berbahaya, serta menyediakan *signage* terkait K3 sebagai bentuk perhatian terhadap K3 peserta didik.

- b) Syarat Kesehatan

Pada syarat kesehatan, prinsip desain sekolah kejuruan ramah anak tercermin melalui penggunaan material dengan intensitas warna yang cerah, tersedianya bukaan dalam jumlah banyak serta ventilasi yang bersifat permanen, membuat sistem pembuangan air yang bisa digunakan untuk mengairi taman sekolah, serta menyediakan *signage* terkait pembiasaan perilaku sehat selama mengikuti kegiatan praktik sebagai bentuk perhatian K3 peserta didik.

- c) Syarat Kenyamanan

Prinsip desain sekolah kejuruan pada syarat ini tercermin melalui zonasi ruang yang terpisah berdasarkan pengguna dan kebutuhan, seperti pemisahan ruang antara guru dengan siswa, serta

pemisahan area lapangan untuk kegiatan peserta didik dan untuk parkir. Selain itu, prinsip desain tercermin melalui terciptanya ukuran ruang pembelajaran yang berukuran minimal seluas rasio peserta didik yaitu  $4\text{m}^2$  dan  $8\text{m}^2$ , tersedianya furnitur yang sesuai dengan standar mengenai jenis serta ukuran, serta mengkondisikan ruang agar memenuhi persyaratan kenyamanan ruang dalam segi visual, termal, dan audial. Implementasi lainnya yaitu dengan menyediakan ruang kreativitas pada setiap ruang pembelajaran, serta menyediakan ruang publik yang secara bersamaan bisa digunakan oleh peserta didik dan guru untuk kegiatan belajar diluar jam pelajaran.

d) Syarat Kemudahan

Prinsip desain sekolah kejuruan ramah anak pada syarat ini yaitu; tersedia ramp baik secara khusus untuk disabilitas atau secara umum, tata letak sarana belajar yang memudahkan untuk kegiatan belajar secara berkelompok maupun individu, tata letak sarana belajar pada ruang pembelajaran khusus yang sesuai dengan alur kerja, serta memudahkan untuk evakuasi, dan menciptakan zonasi untuk setiap area kegiatan praktik. Prinsip lainnya pada syarat ini yaitu dengan tersedianya *signage* terkait titik kumpul, fungsi ruang, gender, dan sejenisnya yang mampu untuk memudahkan peserta didik dalam mengakses ruang.

e) Syarat Keamanan

Beberapa prinsip desain sekolah kejuruan ramah anak pada syarat ini yaitu; tidak menggunakan material dengan kandungan zat berbahaya yang tinggi, menyediakan bukaan berupa jendela yang mampu memperlihatkan keadaan di dalam ruang secara langsung dari luar ruang, menyediakan CCTV pada seluruh area terutama pada area yang bersifat rawan, serta menyediakan *signage* terkait larangan untuk melakukan tindakan berbahaya.

2. Berdasarkan pada hasil penelitian terkait kondisi arsitektural sarana dan prasarana di SMKN 1 Jakarta, kondisi dimensi ruang pembelajaran khusus

masih belum sesuai dengan standar. Kemudian pada kondisi material berdasarkan warna yang digunakan pada beberapa prasarana yang ada, masih menggunakan warna yang tidak menciptakan suasana cerah. Selanjutnya pada kondisi sarana, terdapat beberapa sarana belajar utama yang tidak sesuai dengan ukuran dan jenis pada standar, serta sulit dikondisikan untuk penggunaan pada kegiatan belajar kelompok.

3. Hasil persentase penilaian kesesuaian kondisi arsitektural sarana dan prasarana SMKN 1 Jakarta yang ditinjau dari prinsip desain sekolah kejuruan ramah anak secara keseluruhan yaitu 74,5%. Sedangkan besar persentase penilaian kesesuaian secara khusus untuk kriteria terkait bidang keahlian Teknik Konstruksi dan Properti SMKN 1 Jakarta yaitu 70 %. Hasil persentase penilaian kesesuaian tersebut menunjukkan bahwa bahwa kondisi arsitektural sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Jakarta sudah Sesuai dengan prinsip desain sekolah kejuruan ramah anak. Terdapat kekurangan sebesar 25,5% pada pemenuhan kriteria kesesuaian sarana dan prasarana SMKN 1 Jakarta dengan prinsip desain sekolah kejuruan ramah. Berdasar pada selisih skor yang diperoleh pada setiap persyaratannya, berikut tingkatan setiap persyaratan yang terpenuhi:

**a) Syarat Keamanan**

Persentase kesesuaian tertinggi terletak pada syarat keamanan dengan selisih skor yang diperoleh yaitu sebanyak 21 poin. Pada syarat ini, kriteria unggul terletak pada Lokasi dan kriteria terendah terletak pada Transparansi Ruang.

**b) Syarat Keselamatan**

Pada syarat ini, selisih skor yang diperoleh yaitu sebanyak 22 poin. Kriteria unggul terletak pada Lokasi, sedangkan kriteria rendah terletak pada kriteria secara khusus untuk bidang keahlian sekolah kejuruan, yaitu pada Sirkulasi dan Operasional (K3).

**c) Syarat Kesehatan**

Pada syarat ini, selisih skor yang diperoleh yaitu sebanyak 23 poin. Kriteria unggul pada Pencahayaan dan Penghawaan ruang. Sedangkan

kriteria rendah terletak pada kriteria secara khusus untuk bidang keahlian sekolah kejuruan, yaitu pada Fasilitas Kesehatan dan Operasional (K3).

**d) Syarat Kemudahan**

Selisih skor yang diperoleh pada syarat ini yaitu sebanyak 36 poin. Kriteria unggul terletak pada Fleksibilitas dan kriteria terendah pada Aksesibilitas.

**e) Syarat Kenyamanan**

Persentase kesesuaian terendah terletak pada syarat kenyamanan dengan selisih skor yang diperoleh yaitu sebanyak 91 poin. Pada syarat ini, kriteria unggul terletak pada Zonasi dan kriteria terendah terletak pada Tata Ruang serta Furnitur berupa sarana pembelajaran.

## **5.2.Implikasi**

1. Dapat mengetahui prinsip desain sekolah kejuruan ramah anak secara khusus untuk bidang keahlian Teknik Konstruksi dan Properti, sehingga pihak sekolah dapat mengembangkan sarana dan prasarana serta menerapkan prinsip desain tersebut agar tercipta sekolah kejuruan yang ramah anak.
2. Bentuk ketidaksesuaian pada sarana dan prasarana yang ada, akan berdampak pada keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, dan keamanan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Kondisi arsitektural sarana dan prasarana SMKN 1 Jakarta dengan capaian kesesuaian sebesar 74,5%, serta kurangnya capaian kesesuaian sebesar 25,5% yang ditinjau dari prinsip desain sekolah kejuruan ramah anak, memberikan implikasi bahwa;
  - a) Lokasi ruang pembelajaran yang terletak tersembunyi, jauh dari ruang guru, serta tidak memiliki unsur terciptanya transparansi pada ruang,

akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk melakukan tindakan menyimpang.

- b) Tidak tersedianya demarkasi pada ruang pembelajaran khusus yang identik dengan adanya sarana belajar berupa alat praktik, akan berdampak pada sirkulasi dan ruang gerak peserta didik.
- c) Tersedianya bukaan berupa jendela dan ventilasi yang permanen dalam jumlah banyak, akan memberikan pencahayaan dan penghawaan alami yang baik untuk kesehatan peserta didik dan lingkungan.
- d) Perletakan sarana belajar yang tidak sesuai dengan zonasi area kerja dan alur kerja, akan menyulitkan ruang gerak peserta didik dalam melakukan kegiatan praktik di ruang pembelajaran khusus.
- e) Ukuran luas ruang pembelajaran khusus yang tidak sesuai dengan rasio peserta didik berdasarkan standar, serta jenis dan ukuran sarana belajar yang tidak sesuai dengan standar, akan mengganggu kenyamanan peserta didik selama melaksanakan kegiatan pembelajaran.

### 5.3.Rekomendasi

- a. Rekomendasi yang dapat diberikan kepada pihak SMKN 1 Jakarta untuk dapat mengembangkan sarana dan prasarana agar memenuhi standar sekolah kejuruan ramah anak pada setiap persyaratannya, yaitu:

#### 1. Syarat Keamanan

- a) Memperhatikan pemasangan bukaan dalam bentuk jendela agar dapat tercipta transparansi ruang.
- b) Memperhatikan besar kandungan zat berbahaya pada material yang digunakan untuk massa bangunan.
- c) Menyediakan CCTV pada setiap ruang dan area yang ternilai rawan karena minim cahaya dan pengawasan.
- d) Menyediakan *signage* berupa larangan untuk melakukan tindakan kekerasan, atau penyimpangan lainnya di lingkungan sekolah
- e) Menyediakan *signage* sebagai bentuk himbauan berisi tata tertib penggunaan sarana dan prasarana dan bentuk larangan yang harus dipatuhi terkait keamanan pada setiap ruang pembelajaran.

## 2. Syarat Keselamatan

- a) Membuat demarkasi pada ruang pembelajaran khusus.
- b) Memperbaiki kerusakan ringan pada massa bangunan seperti keretakan pada keramik, melakukan spalling pada kolom yang rusak, membenahi retak rambut pada dinding serta membenahi rusaknya plafon akibat titik bocor.
- c) Meminimalisir adanya furnitur atau sarana belajar yang terpasang menggantung.
- d) Menyediakan jalur evakuasi khusus pada bangunan bertingkat.
- e) Menyediakan *signage* berupa petunjuk arah yang mengarah ke titik kumpul terdekat dengan kondisi yang baik.
- f) Menambah sistem proteksi kebakaran.
- g) Menyediakan *signage* sebagai bentuk himbauan terkait penggunaan PPE, dan bentuk waspada terhadap zat bahaya pada ruang pembelajaran khusus.

## 3. Syarat Kesehatan

- a) Menggunakan warna cerah seperti kuning, krem, oranye muda, biru muda, dan warna cerah lainnya untuk membangun suasana yang semangat agar peserta didik semangat untuk berpartisipasi pada kegiatan belajar mengajar dan bersosialisasi.
- b) Menyediakan sarana *hygiene kit* pada prasarana penunjang berupa toilet.
- c) Menyediakan fasilitas kesehatan berupa kotak P3K pada setiap ruang pembelajaran khusus untuk kegiatan praktik.

## 4. Syarat Kemudahan

- a) Menyediakan ramp secara khusus untuk pengguna disabilitas.
- b) Mengubah tata letak sarana belajar agar memudahkan untuk pelaksanaan kegiatan belajar kelompok.
- c) Mengganti sarana belajar berupa kursi pada ruang pembelajaran khusus agar memudahkan untuk pelaksanaan kegiatan belajar kelompok.

- d) Mengubah tata letak sarana belajar pada ruang pembelajaran khusus agar sesuai dengan alur kerja.
- e) Mengubah tata letak sarana belajar pada ruang pembelajaran agar sirkulasi yang terbentuk mempermudah proses evakuasi.
- f) Menyediakan toilet untuk pengguna disabilitas.

#### **5. Syarat Kenyamanan**

- a) Menyesuaikan ukuran luas ruang pembelajaran dengan kapasitas peserta didik berdasarkan rasio pada standar.
  - b) Mengganti sarana belajar berupa meja dan kursi, sesuai dengan ukuran standar untuk peserta didik.
  - c) Mengganti dan melengkapi jenis sarana belajar pada ruang pembelajaran khusus agar sesuai dengan standar.
  - d) Menyediakan ruang kreativitas di setiap ruang pembelajaran.
  - e) Menyediakan sarana berupa lampu penerangan agar dapat mencapai standar pencahayaan minimum pada ruang yang belum sesuai tingkat pencahayaannya.
- b. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian secara lebih dalam mengenai prinsip desain sekolah kejuruan ramah anak pada program keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti atau bidang keahlian lainnya sebagai bentuk kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya dalam lingkup pendidikan menengah kejuruan.
- c. Rekomendasi untuk pemerintah, diharapkan dapat dikaji kembali untuk kemudian dijadikan acuan dalam menciptakan sekolah kejuruan ramah anak khususnya pada program keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti, mengingat belum tersedianya prinsip desain secara khusus untuk sekolah kejuruan.